

**BEBERAPA PEUBAH YANG LEBIH BERPENGARUH
TERHADAP JARAK BERANAK PADA SAPI BRAHMAN CROSS
PADA PT. TRI BAKTI SARIMAS
LUBUK JAMBI, KUANTAN SINGINGI, RIAU**

SKRIPSI

Oleh :

BASARINA SIHALOHO
01 161 051



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2007

**BEBERAPA PEUBAH YANG LEBIH BERPENGARUH
TERHADAP JARAK BERANAK PADA SAPI BRAHMAN CROSS
PADA PT. TRI BAKTI SARIMAS
LUBUK JAMBI, KUANTAN SINGINGI, RIAU**

Basarina Sihalaho, di bawah bimbingan
Prof.Dr.Ir. Suardi M.S, MS dan Prof.Dr.Ir.Hj. Zuhelmi Zen, MS
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peubah-peubah apa saja yang lebih mempengaruhi jarak beranak pada sapi Brahman cross yang terdapat di PT. Tri Bakti Sarimas, Lubuk Jambi, Kuantan Singingi, Riau. Penelitian ini menggunakan sapi betina Brahman cross yang mengalami dua kelahiran secara berturut-turut sebanyak 30 ekor. Metode penelitian adalah survey selama 2 bulan menunggu jumlah sapi yang beranak berikutnya sampai 30 ekor. Analisis data secara regresi linier berganda dengan metode stepwise untuk mencari peubah-peubah apa saja yang nyata pengaruhnya terhadap jarak beranak (kawin pertama setelah melahirkan, S/C, lama bunting, service period dan paritas induk).

Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata jarak beranak adalah 388.93 ± 35.153 hari. Dari analisis statistik didapatkan bahwa peubah yang lebih berpengaruh terhadap jarak beranak sapi Brahman cross ($P < 0.01$) adalah service period dengan koefisien determinasi (R^2) = 0.99 di mana persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 285.627 + 0.985 X_4$. Lama bunting pada langkah kedua secara bersamaan mempengaruhi jarak beranak dengan koefisien determinasi (R^2) = 1.00 di mana persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = -1.830 + 1.000X_4 + 1.000X_3$. Sedangkan peubah yang lain yaitu: kawin pertama setelah melahirkan (76.63 ± 11.153 hari), S/C (1.63 ± 0.76 hari) dan paritas induk (3.73 ± 1.62 hari) tidak berpengaruh nyata ($P > 0.05$) terhadap jarak beranak.

Kata Kunci : jarak beranak, Brahman cross

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PT. (Persero Terbatas Tri Bakti Sarimas) memiliki misi menciptakan kondisi peternakan yang maju, tangguh, efisien, mandiri dan kompetitif demi mewujudkan peternakan yang maju berwawasan agrobisnis. Misi ini berupa usaha pembibitan dan penggemukan sapi potong yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan perusahaan.

PT. TBS melakukan usaha dalam peningkatan produksi dan populasi ternak dengan jalan mendatangkan bibit unggul dari luar negeri dan melaksanakan IB (Inseminasi Buatan). Dengan pelaksanaan IB merupakan cara ampuh yang pernah diciptakan manusia guna meningkatkan populasi dan reproduksi ternak secara kuantitatif dan kualitatif. Kegiatan Inseminasi Buatan merupakan suatu bagian dari sistem penuliabiakan ternak, dengan demikian efisiensi reproduksi dapat dipertinggi. Kegiatan IB terlihat cukup baik dan persentase angka kelahiran cukup meningkat namun keberhasilan ataupun kegagalan IB belum mendapatkan penilaian baik dan pasti, baik ditinjau dari angka kelahiran, catatan yang lahir, ataupun faktor-faktor yang mempengaruhi angka kelahiran ternak sapi tersebut.

Efektivitas suatu pengembangan, peningkatan mutu dan populasi ternak dapat dilihat dari produksi anak pertahun. Produksi anak dapat ditentukan oleh jarak beranak. Jarak beranak adalah jarak suatu kelahiran dengan kelahiran berikutnya. Makin pendek jarak beranak maka makin tinggi rata-rata produksi anak pertahun. Variasi jarak beranak dipengaruhi oleh jarak perkawinan pertama kali setelah beranak, service per conception, service period dan lama bunting

(Astuti, Hardjosoebroto dan Lebdosoekoyo 1983). Jarak beranak ternak betina yang di IB dapat dilihat dari kawin pertama setelah melahirkan, service per conception, lama bunting, service period dan paritas induk. Untuk mendapatkan jarak beranak yang pendek maka faktor yang nyata pengaruhnya terhadap jarak beranak juga harus optimum.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Beberapa Peubah yang Lebih Berpengaruh Terhadap Jarak Beranak Pada Sapi Brahman Cross Pada PT. Tri Bakti Sarimas Lubuk Jambi, Kuantan Singingi, Riau”**.

B. Perumusan Masalah

Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan suatu masalah yaitu perlu diketahui peubah-peubah apa saja yang paling berpengaruh di antara peubah kawin pertama setelah melahirkan, service per conception, lama bunting, service period dan paritas induk yang berpengaruh terhadap jarak beranak.

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peubah-peubah apa saja yang lebih berpengaruh terhadap jarak beranak pada sapi Brahman cross.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi ilmiah dalam upaya peningkatan kemampuan reproduksi dan produksi pada sapi Brahman cross.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap usaha peternakan PT. TBS (Tri Bakti Sarimas) Riau dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peubah yang paling berpengaruh terhadap lamanya jarak beranak adalah lamanya service period kemudian diikuti oleh lama bunting.
2. Peubah yang tidak berpengaruh nyata terhadap jarak beranak adalah kawin pertama setelah melahirkan, S/C dan paritas induk.

B. SARAN

Diharapkan peternak lebih intensif memperhatikan tanda-tanda berahi post partum agar diharapkan periode service period yang lebih pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi Potong. Penerbit Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Adikarta, E.W. 1981. Inseminasi Buatan pada Sapi dan Kerbau. Jurusan Ilmu Ternak Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Arbi, N., M. Rivai., B. Anam., A. Syarif dan S. Anwar. 1977. Produksi ternak sapi Potong. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Asman, A. 2002. Service period sapi hasil inseminasi buatan sapi Simmental dan Brahman cross di proyck gerbang serba bisa di Kabupaten 50 Kota. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Astuti, M.W., Hardjosoebroto dan S. Lebdoekoyo. 1983. Analisa jarak beranak sapi Ongole di Kecamatan Cangrangan. DIY. P.P. 135-138. dalam : Proceedings. Pertemuan Ilmiah Ruminansia Besar. Pusat penelitian dan Pengembangan Pertanian, Badan Penelitian Pengembangan Pertanian Dep, Pertanian, Bogor.
- Bearden, H.J and J.W Fuquay. 1980. Applied Animal Reproduction. Prentice-Hall Co, Renton, Virginia.
- Blakely, J. and Bade, H.D. 1991. Ilmu Peternakan. Penerjemah Oleh Bambang Srigandono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- DEPTAN. 1983. Pctunjuk Praktis Beternak Sapi Potong, Dept Pertanian, Jakarta.
- Dermawan, R. 2005. Penampilan reproduksi kuda betina di Kota Bukittinggi. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Djanuar, R. 1985. Buku Pegangan Inseminasi Buatan secara Praktis. Fakultas Peternakan Universitas Jendral Sudirman, Purwokerto.
- Ensminger, 1969. Animal Science, 6th Ed. The Interstate Printers and Publ Inc, Danville, Illionis.
- Firdayeni, 2002. Lama bunting, service period, Calving interval sapi yang diinseminasi buatan di Kecamatan Kayu Aro Kerinci. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Hafez, E.S.E. 1980. Reproduction in Farm Animal 4th Ed Lea and Febiger, Philadelphia.